

ARTIKEL ILMIAH

**TINGKAT PENGETAHUAN TENAGA KEFARMASIAN RUMAH SAKIT ISLAM
AISYIYAH MALANG TENTANG PENGELOLAAN OBAT-OBAT SITOSTATIKA.**



DWI ENDAH YULIANINGSIH

NIM 15.182

Telah di periksa dan di setujui untuk dipublikasikan

Pembimbing

Tri Danang Kurniawan, S.Si., Apt

**TINGKAT PENGETAHUAN TENAGA KEFARMASIAN RUMAH SAKIT
ISLAM AISYIYAH MALANG TENTANG PENGELOLAAN OBAT-OBAT
SITOSTATIKA**

**LEVEL OF KNOWLEDGE OF PHARMACEUTICAL WORKERS OF
ISLAMIC HOSPITAL AISYIYAH MALANG ABOUT THE MANAGEMENT
OF CYTOSTATIC DRUGS**

Dwi Endah Yulianingsih

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Pengelolaan obat sitostatika meliputi penerimaan, penyimpanan, pengoplosan dan pendistribusian berstandar sehingga aman bagi pasien, lingkungan dan petugas. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tenaga kefarmasian tentang pengelolaan obat sitostatika di RSI Aisyiyah Malang. Menggunakan metode penelitian deskriptif dengan sampel 41 tenaga kefarmasian Apoteker dan TTK. Berdasarkan hasil kuesioner dapat disimpulkan tingkat pengetahuan tenaga kefarmasian tentang pengelolaan obat sitostatika dalam kategori baik (78,04%). Dengan deskripsi penerimaan 79,02%, penyimpanan 60,97%, dispensing steril 82,44% dan distribusi 89,75%. Sehingga perlu adanya peningkatan tentang pengetahuan obat sitostatika terkait pengelolaan dari berbagai pedoman.

Kata Kunci: Pengelolaan Obat Sitostatika, Tenaga Kefarmasian, Tingkat Pengetahuan.

ABSTRACT

The management of cytostatic drugs includes acceptance, storage, production and distribution that meet the standards so as to be safe for patients, the environment and officers. This study aims to determine the level of knowledge of pharmaceutical personnel about the management of medicinal cytostatics in RSI Aisyiyah Malang. This research uses descriptive research method with 41 samples of pharmaceutical manpower consisting of Pharmacist and Pharmaceutical Technicians. Based on the results of questionnaires that have been distributed to the respondents can be concluded that the level of knowledge of pharmaceutical personnel about cytostatic drugs management in good category (78,04%). With description of revenue 79,02%, storage 60,97%, sterile dispensil 82,44% and distribution 89,75%. So there needs to be an increase in knowledge of cytostatic drugs related to the management of various guidelines.

Keywords: Management of Cytostatic Drugs, Pharmaceutical Worker, Level of Knowledge.

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan di rumah sakit merupakan bagian yang penting dalam sistem pelayanan kefarmasian, menurut Kepmenkes 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Rumah Sakit telah dijelaskan pelayanan rumah sakit tidak terpisahkan dari sistem pelayanan pasien, penyediaan obat bermutu termasuk pelayanan farmasi klinik yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat.

Obat sitostatika adalah bahan kimia yang diberikan kepada pasien penderita kanker dimana pengobatannya bertujuan untuk membunuh atau memperlambat pertumbuhan sel kanker, obat-obat ini juga bisa menyebabkan aktifitas mutagenik, toksisitas pada liver, gangguan perkembangan janin, kematian janin bahkan timbulnya kanker.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RS Advent Manado dan RSUD Dr. Zainul Abidin Kuala Banda Aceh bahwa pemakaian APD pada

petugas yang kurang lengkap dapat memberikan dampak yang kurang baik bahkan dalam pemeriksaan laboratorium ditemukan adanya obat-obat sitostatika dalam urine petugas.

Sehingga pengelolaan obat-obat sitostatika harus memenuhi prosedur yang tepat agar aman bagi pasien, petugas dan lingkungan. Kegiatan pengelolaan obat sitostatika ini meliputi penerimaan, penyimpanan, dispensing atau pencampuran dan distribusi dari gudang farmasi maupun dari ruang dispensing ke ruangan kemoterapi.

Permasalahan sebelumnya terjadi pada akhir tahun 2017 di gudang farmasi RSI Aisyiyah Malang yang berkaitan dengan pengelolaan obat sitostatika yaitu adanya tumpahan dari pengiriman dari distributor obat dan petugas gudang farmasi bertindak belum sesuai prosedur dan diperlakukan seperti obat biasa tanpa menggunakan APD pada saat membersihkannya.

Berdasarkan alasan tersebut peneliti ingin mengadakan penelitian dimana akan dikaji tentang

pengetahuan tenaga kefarmasian RSI Aisyiyah Malang tentang pengelolaan obat-obat sitostatika yang aman sesuai dengan standart sehingga dapat meminimalkan dampak yang bisa ditimbulkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan obyek untuk mengetahui tingkat pengetahuan tenaga kefarmasian tentang pengelolaan obat-obat sitostatika.

Alat dan bahan

Alat. Untuk mengukur tingkat pengetahuan tenaga kefarmasian digunakan kuesioner.

Bahan. Butir-butir pertanyaan yang berjumlah 20 butir soal yang mewakili tiap variabel dalam penelitian ini.

Tahap Penelitian

Adapun tahap penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Menentukan lokasi.
2. Menetapkan tempat penelitian yaitu di RSI Aisyiyah Malang.

3. Mengurus perijinan penelitian ke RSI Aisyiyah Malang.
4. Menjelaskan manfaat, tujuan, dan peran serta responden.
5. Menguji validitas dan realibilitas kuesioner ke sejumlah 30 orang.
6. Menentukan item kuesioner yang valid.
7. Membagikan kuesioner kepada sejumlah sampel (41 responden).
8. Mendampingi responden selama pengisian kuesioner.
9. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi.
10. Menganalisa data yang terkumpul.

Analisis data

Pengelolaan data yang dilakukan adalah:

1. *Editing*, melakukan koreksi kembali kuesioner yang telah dibagikan kepada responden.
2. *Coding*, mengklarifikasi jawaban responden menurut kategori masing-masing.
3. *Scoring*, memberikan dan menjumlahkan angka terhadap hasil kuesioner yang telah diisi responden. Dengan pernyataan 1 untuk jawaban ya dan 0 untuk jawaban tidak.

Dengan kriteria kualitas:

Baik sekali = 81% \geq 100%
 Baik = 61% \geq 80%
 Cukup = 41% \geq 60%
 Kurang = 21% \geq 40%
 Kurang sekali = 0% \geq 20%
 (Arikunto2005)

HASIL PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan di RSI Aisyiyah Malang pada bulan Maret sampai dengan Juni 2018, dengan menyebarkan kuesioner kepada Apoteker sebanyak 7 orang dan TTK sebanyak 34 orang jadi keseluruhan berjumlah 41 orang.

Uji validitas dan reliabilitas

Dilakukan untuk menguji valid dan reliabel tidaknya setiap butir soal dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 responden.

Hasil uji validitas didapatkan nilai r tabel ($>0,374$) sehingga nilai koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total untuk semua lebih dari besar dari 0,374 maka semua item dinyatakan valid.

Hasil uji reliabilitas diperoleh hasil reliabel dari tiap-tiap item dimana nilai alpha 0,85 dan 0,86 sehingga nilai alpha lebih besar dari nilai realibel 0,6.

Deskripsi responden

Data untuk mengetahui kondisi responden berdasarkan usia, pendidikan, masa kerja, dan status pegawai atau kewenangan.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	%
1.	20-30th	33	80,48
2.	31-40th	5	12,20
3.	40-50th	3	7,32
Jumlah		41	100

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	%
1.	S1 Apoteker	7	17,07
2.	D3 Farmasi	29	70,73
3.	SMF	5	12,20
Jumlah		41	100

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja

No.	Masa Kerja	Jumlah	%
1.	1 - 5 th	30	73,17
2.	6 -10 th	5	12,19
3.	11 -15 th	2	4,88
4.	16 -20 th	3	7,32
5.	21- 25 th	1	2,44
Jumlah		41	100

Tabel 4. Distribusi Responden Karyawan dengan Kewenangan

No.	Kewenangan	Jumlah	%
1.	Apoteker	7	17,07
2.	TTK	34	82,93
Jumlah		41	100

Responden paling banyak usia 20-30 tahun (80,48%), pendidikan responden paling banyak D3 Farmasi (70,73%), masa kerja responden paling banyak 1-5 tahun (73,17%) dan status pegawai atau kewenangan responden paling banyak TTK (82,93%).

Tabel 5. Deskripsi tingkat pengetahuan Tenaga Kefarmasian RSI Aisyiyah Malang Tentang Pengelolaan Obat-obat Sitostatika

no	Pengelolaan	Skor	Kualifikasi
1.	Penerimaan	79,02	Baik
2.	Penyimpanan	60,97	Cukup
3.	Dispensing	82,44	Baik sekali
4.	Distribusi	89,75	Baik sekali

PEMBAHASAN

Penerimaan obat sitostatika kategori baik (79,02%) karena telah tahu dan paham penerimaan obat sesuai dengan SOP. Petugas gudang farmasi yang menjawab tentang pemakaian APD saat menerima sitostatika, untuk jawaban benar 33,33% dan yang menjawab salah 66,67%. Selain petugas gudang farmasi yang menjawab benar 44,74% dan yang menjawab salah 55,26 %.

Jadi dapat disimpulkan tenaga kefarmasian yang bertugas di gudang dan selain petugas gudang farmasi belum sepenuhnya mengetahui akan pentingnya pemakaian APD saat penerimaan obat sitostatika.

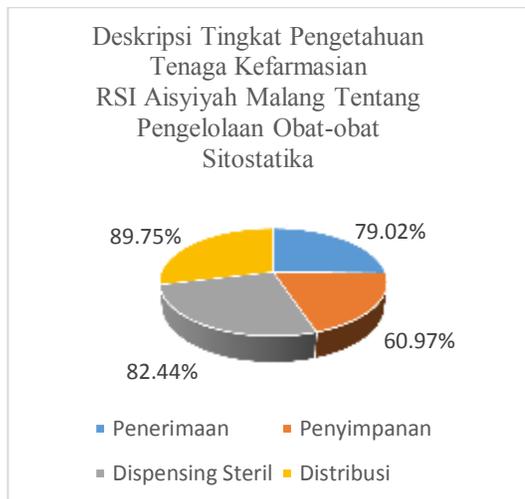
Penyimpanan obat sitostatika kategori cukup (60,97%) karena kurangnya pengetahuan tentang cara penyimpanan obat untuk sitostatika. Dari petugas gudang farmasi yang menjawab benar 80% dan menjawab salah 20%, untuk petugas diluar gudang farmasi yang menjawab benar 93,50% dan yang menjawab salah 6,50%.

Dispensing steril obat sitostatika dengan kategori baik sekali (82,44%) karena tenaga kefarmasian telah mengetahui dan memahami secara baik terutama petugas yang telah ditunjuk, dimana dalam dispensing steril obat sitostatika harus dilakukan dalam ruangan khusus dengan memakai APD lengkap.

Distribusi obat-obat sitostatiak dengan kategori baik sekali (89,75%) karena

tenaga kefarmasian telah mengetahui dan memahami dengan distribusi yang baik akan menjamin mutu obat tetap terjaga. Distribusi dilakukan dari gudang farmasi melalui surat permintaan barang terlebih dahulu kemudian didistribusikan ke depo rawap inap kepada tenaga kefarmasian yang bertugas di depo rawat inap dan tenaga kefarmasian yang petugas di depo dispensing kepada petugas ekspedisi ke ruang kemoterapi (Permenkes RI No.58 tahun 2014).

Bila digambarkan dengan diagram pie



KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan tentang pengelolaan obat-obat sitostatika tenaga kefarmasian RSI Aisyiyah Malang secara keseluruhan

mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori baik (78,04%).

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang obat-obat sitostatika terkait aspek penerimaan, penyimpanan, dispensing steril dan distribusi dari berbagai pedoman serta mengikuti pelatihan pengelolaan obat sitostatika.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih dipersembahkan untuk Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang. Dipersembahkan juga untuk RSI Aisyiyah Malang selaku instansi yang telah membantu penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Kurniawan, Gayatri Citraningtyas, Widya Astuty Lolo, 2017, *Evaluasi Penyimpanan dan Pendistribusian Obat di Ruang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Manado*.
- Anief, M, 2003. *Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Balai POM, 2012. *Pedoman Teknis Cara Distribusi Obat yang Baik*. Badan

- Pengawas Obat dan Makanan: Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2000. *Standart Pelayanan Rumah Sakit*. Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Kesehatan RI, 2009. *Pedoman Pencampuran Obat Suntik dan Penanganan Sediaan Sitostatika*. Jakarta: Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan.
- Departemen Kesehatan RI, 2014. *Manajemen Pengelolaan Obat di Instalasi Rumah Sakit*. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 8 Tahun 2014.
- Jurnal Farmasi, 2016. *Manajemen Pegelolaan Obat-obatan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Banda Aceh*.
- Jurnal Ilmiah Farmasi, 2017. *Evaluasi Penyimpanan dan Pendistribusian Obat di Gudang Farmasi RS Advent Manado*.
- Nofriana, 2011. Pengelolaan obat yang dilakukan oleh Instalasi Farmasi.
- Notoadmodjo, S, 2007. *Pendidikan dan Perilaku*. Cetakan 2 Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009. Tentang Pekerjaan Kefarmasian.
- Suciati. 2006, *Analisis Perencanaan Obat Berdasarkan ABC Indeks Kritis di Instalasi Farmasi*. Artikel Penelitian Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia.
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.